

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8220332>

Hubungan Pekerjaan, Genetik, dan Usia Klien Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin Tahun 2022

Irwadi¹, Dedi Fatrida², Yenni Elfira³^{1,3}Fakultas Vokasi Anestesi Universitas Baiturrahmah²Program Studi Profesi Ners Universitas Kader Bangsa Palembang*Email: irwadi@staff.unbrah.ac.id

Abstrak .

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan atau tekanan diastolic sama atau lebih besar 95 mmHg (Kodim Nasrin, 2018). Tekanan darah yang selalu tinggi adalah salah satu faktor risiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung dan aneurisma arterial, dan merupakan penyebab utama gagal jantung kronis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan, genetik, dan usia dengan kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin tahun 2022. Sampel diperoleh menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden, dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisa data univariat dan analisa bivariat dengan uji Statistik *Chi-Square program SPSS*. Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa responden yang menderita penyakit hipertensi sebanyak 38 responden (62,3%), sedangkan yang tidak menderita hipertensi berjumlah 23 responden (37,7%). Dari hasil analisa bivariat ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi dimana $p\text{-value} = 0,006$ dan ada hubungan yang bermakna antara genetik dengan kejadian hipertensi dimana $p\text{-value} = 0,011$. Dari hasil analisa bivariat ditemukan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi dimana $p\text{-value} = 0,006$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan, genetik, dan usia dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Petaling kabupaten Banyuasin tahun 2022.

Kata kunci: *Hipertensi, Usia, Pekerjaan, Genetik*

Abstrack

Hypertension is an increase in systolic pressure greater than or equal to 160 mmHg or diastolic pressure equal to or greater 95 mmHg (Kodim Nasrin, 2003). High blood pressure is one risk factor for stroke, heart attack, heart failure and arterial aneurysm, and is a major cause of chronic heart failure. The purpose of this study was to determine the relationship between employment, genetic and age with the incidence of hypertension in Petaling District Health Center Banyuasin 2022. Samples were obtained using the method of accidental sampling with total sample of 61 respondents, by using accidental sampling technique. Data analysis was carried out by two stages of data analysis of univariate and bivariate analysis with Chi-Square test statistics program SPSS. Results of univariate analysis showed that respondents who suffer from hypertension as much as 38 respondents (62.3%), while those not suffering from hypertension were 23 respondents (37.7%). From the results of the bivariate analysis found no significant relationship between the job with hypertension in which $p\text{-value} = 0.006$ and significant relationship between genetic with hypertension in which $p\text{-value} = 0.011$. From the results of the bivariate analysis found no significant relationship between age with hypertension in which $p\text{-value} = 0.006$. Based on these results, it can be concluded that there is a significant relationship between employment, genetic and age with hypertension in Petaling district health centers Banyuasin 2022.

Keywords: *Hypertension, Age, Occupation, Genetics*

PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup akan menambah jumlah lanjut usia (lansia) yang akan berdampak pada pergeseran pola penyakit di masyarakat dari penyakit infeksi ke penyakit degenerasi. Prevalensi penyakit menular mengalami penurunan, sedangkan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi cenderung mengalami peningkatan. Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitasnya (kematian) yang tinggi (Junaidi, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*), penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 95 mmHg. Tekanan darah yang selalu tinggi adalah salah satu faktor risiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung dan aneurisma arterial, dan merupakan penyebab utama gagal jantung kronis (Armilawaty, 2017).

Berdasarkan data dari WHO, mengatakan bahwa 1 dari 3 orang menderita hipertensi atau darah tinggi dan data lainnya menyebutkan bahwa 1 dari 10 orang menderita hipertensi juga terserang diabetes. Data statistik yang dikeluarkan WHO tahun 2018 juga menyebutkan dapat memicu stroke yang menyebabkan kematian hingga 51% dan memicu jantung koroner yang menyebabkan kematian hingga 45%. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7%.

Badan Kesehatan Dunia WHO mengatakan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada tahun 2025 mendatang, diproyeksikan sekitar 29 persen warga dunia terkena hipertensi. Presentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. *Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2018* dari WHO menyebutkan bahwa 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi. Sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46 %. Sementara kawasan Amerika menempati posisi buncit dengan 35%. Di kawasan Asia Tenggara, 36% orang dewasa menderita hipertensi. Untuk kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita tekanan darah tinggi.

Berbagai penelitian telah menghubungkan antara berbagai faktor resiko terhadap timbulnya hipertensi. Oleh karena itu, hipertensi yang tidak diobati sering mengakibatkan stroke dan serangan jantung yang berbahaya. Stroke dan serangan jantung yang fatal mempunyai peluang dua kali lebih besar pada orang yang menderita hipertensi yang tidak diobati dibandingkan pada mereka yang memiliki tekanan darah normal di usia yang sama. Beberapa penyebab hipertensi dikarenakan asupan makanan yang tinggi sodium, stress psikologi, kegelisahan dan hiperaktivitas (Wolff Peter Hanns, 2018).

Sekitar 20% dari semua orang dewasa menderita hipertensi dan menurut statistic angka ini terus meningkat. Sekitar 40% dari semua kematian dibawah usia 65 tahun adalah akibat hipertensi (Wolff Peter Hanns, 2017). Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan penyakit hipertensi antara lain Pengetahuan, Usia, Obesitas, Pola Makan, Genetik dan Pekerjaan (Lumenta, 2018). Faktor pekerjaan juga salah satu penyumbang terjadinya Hipertensi. Pekerjaan yang menuntut tanggung jawab besar seperti, penyandang jabatan (Direktur, Manajer, Guru dan Kepala Sekolah). akan mengalami tekanan darah yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang jabatannya lebih rendah tanggung jawabnya (Muhammadun, 2020).

Faktor genetik merupakan salah satu penyebab timbulnya hipertensi, terbukti dengan adanya seorang penderita yang mempunyai sifat genetik hipertensi primer (esensial), Apabila

dibiarkan secara alamiah tanpa intervensi terapi, maka lingkungan akan menyebabkan hipertensinya berkembang dan dalam waktu sekitar 30-50 tahun serta akan timbul tanda dan gejala hipertensi dengan kemungkinan komplikasinya (Muhammadun, 2020). Faktor usia juga sangat berpengaruh terhadap resiko tekanan penyakit hipertensi karena penambahan usia menyebabkan perubahan didalam jantung dan pembuluh darah, sehingga pada usia lansia yang semula aktif menjadi kurang aktif, berat badan meningkat, terpengaruh gaya hidup yang kurang gerak, yang menyebabkan tekanan darah akan meningkat secara perlahan-lahan (Dongoes, 2008).

Menurut Khancit tahun 2018, mencatat ada satu miliar orang yang terkena hipertensi. Di Indonesia, angka penderita hipertensi mencapai 32% pada 2008 dengan kisaran usia di atas 25 tahun. Jumlah penderita pria mencapai 42,7 %, sedangkan 39,2 % adalah wanita. Di Indonesia banyaknya penderita Hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% merupakan Hipertensi terkontrol. Prevalensi 6-15% pada orang dewasa 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menyadari dan tidak mengetahui faktor resikonya, 90% merupakan hipertensi esensial.

Data Riset Kesehatan Dasar 2017, menyebutkan bahwa propinsi dengan angka prevalensi paling tinggi ditempati Kepulauan Natuna dengan 53,3%. Sedangkan posisi buncit ditempati Pripinsi Papua Barat dengan angka prevalensi 6,8%. Berdasarkan data *Depkes dalam Ade Dian Anggraini, dkk* (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7%. Cakupan diagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 24,0%, atau dengan kata lain sebanyak 76,0% kejadian hipertensi dalam masyarakat belum terdiagnosis. Prevalensi hipertensi di Jawa dan Sumatera memiliki prevalensi yang lebih tinggi dari prevalensi nasional.

Hipertensi menjadi suatu ketakutan bagi sebagian besar penduduk dunia termasuk Indonesia. Hal ini karena secara statistik jumlah penderita yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Berbagai faktor yang berperan dalam hal ini, salah satunya adalah gaya hidup modern. Pemilihan makanan yang berlemak, kebiasaan aktifitas yang tidak sehat, merokok, minum kopi serta gaya hidup sedentarian adalah beberapa hal yang disinyalir sebagai faktor yang berperan terhadap hipertensi ini. Penyakit ini dapat menjadi akibat dari gaya hidup modern serta dapat juga sebagai penyebab berbagai penyakit non infeksi. Hal ini juga menjadi indikator bergesernya dari penyakit infeksi menuju penyakit non infeksi, yang terlihat dari urutan penyebab kematian di Indonesia (Doengoes, 2008). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan didapatkan penderita hipertensi tahun 2013 sebanyak 1.110.001 orang menderita hipertensi, pada tahun 2014 sebanyak 2.001.509 orang menderita hipertensi dan pada tahun 2015 terdapat 3.231.920 orang yang menderita hipertensi (*Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel tahun 2022*).

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin, didapatkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2013 sekitar 336 orang, tahun 2014 berjumlah 431 orang, dan tahun 2015 sekitar 498 orang yang menderita hipertensi (*Profil, Pukesmas Petaling, 2022*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner kepada 10 orang, didapatkan bahwa 7 orang memiliki pengetahuan baik yang memiliki pekerja seperti guru, kepala sekolah yang menderita hipertensi, serta dari 3 orang diantaranya memiliki pekerjaan seperti buruh tidak menderita penyakit hipertensi.

METODE PENELITIAN

Metode yang di lakukan yaitu dengan menggunakan metode. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* yang menganalisis secara komprehensif. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin

Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022. Populasi merupakan total keseluruhan dari objek yang diteliti populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin Tahun 2022 yang menderita penyakit hipertensi berkisar 158 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (pekerjaan, genetik, usia) dan variabel dependen (hipertensi), data disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

a) Kejadian Hipertensi

pada penelitian ini responden berjumlah 61 orang dan kelengkapan penyakit hipertensi menjadi dua kategori yaitu ya dan tidak untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Hipertensi di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin tahun 2022

No	Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	38	62,3
2	Tidak	23	37,7
Jumlah		61	100

Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa 61 responden, sebanyak 38 responden (62,3%) terdiagnosa hipertensi dan 23 responden (37,7%) tidak terdiagnosa hipertensi.

b) Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin tahun 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	36	59
2	Tidak bekerja	25	41
Jumlah		61	100

Berdasarkan di atas, dari 61 responden sebanyak 36 responden (59%) bekerja secara berlebihan dan 25 responden (41%) yang tidak bekerja secara berlebihan.

c) Genetik

Tabel 3. Distribusi Responden Genetik di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin tahun 2022

No	Genetik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	40	65,6
2	Tidak	21	34,4
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 61 responden dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai riwayat genetik sebanyak 40 responden (65,6%) dan yang tidak mempunyai riwayat genetik sebanyak 21 responden (34,4%).

d) Usia

Tabel 4. Distribusi Responden Usia di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuwangi tahun 2022

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Beresiko	43	70,5
2	Tidak beresiko	18	29,5
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 61 responden dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai usia beresiko sebanyak 43 responden (70,5%) dan yang tidak beresiko sebanyak 18 responden (29,5%).

Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable independen (pekerjaan, genetik, usia), dengan variabel dependen (kejadian hipertensi) pada klien dengan uji statistik dengan *chi-square* dengan komputersasi, dengan tidak kemaknaan $\alpha = 0,05$ bila $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan antara variable dependen dan independen. Bila $p\text{-value} \geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

a) Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling Tahun 2022

Penelitian ini dilakukan pada 61 responden dimana pekerjaan responden dibagi dalam 2 katagori, yaitu: bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling tahun 2022

Pekerjaan	Hipertensi				jumlah		<i>p-value</i>	OR %
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	28	22,4	8	13,6	36	100	0,006	5,250
Tidak bekerja	10	15,6	15	9,4	25	100		
Jumlah	38		23		61	100		

Diketahui responden yang bekerja berlebih sebanyak 28 responden (22,4%) mengalami penyakit hipertensi dan 8 responden (13,6%) tidak mengalami penyakit hipertensi. sedangkan 25 responden dengan responden yang tidak bekerja secara berlebih 10 responden (15,6%) menderita penyakit hipertensi dan 15 responden (9,4%) tidak mengalami penyakit hipertensi. Berdasarkan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = 1$ diperoleh $p\text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi. sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penyakit hipertensi, terbukti secara statistik. Hasil analisa diatas diperoleh nilai OR 5,250 yang artinya pekerjaan yang berlebih berpeluang 5 kali terjadinya penyakit hipertensi dibanding yang tidak bekerja secara berlebih.

b) Hubungan Genetik dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling tahun 2022

Penelitian ini dilakukan pada 61 responden dimana pekerjaan responden dibagi dalam 2 katagori, yaitu: ya dan tidak.

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Genetik dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling tahun 2022

Genetik	Hipertensi				jumlah		<i>p-value</i>	OR %
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Ya	30	24,9	10	40	40	100	0,011	4,875
Tidak	8	13,1	13	21	21	100		
Jumlah	38		23		61	100		

Dari tabel 5.6 diketahui dari 40 responden, responden yang mempunyai riwayat genetik sebanyak 30 responden (24,9%) mengalami penyakit hipertensi dan 10 responden (40%) tidak mengalami penyakit hipertensi. Sedangkan dari 21 responden, responden yang tidak mempunyai riwayat genetik sebanyak 8 responden (13,1%) menderita penyakit hipertensi dan 13 responden (21%) tidak mengalami penyakit hipertensi. Berdasarkan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = 1$ diperoleh $p\text{-value} = 0,011 < \alpha = 0,05$, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara genetik dengan kejadian hipertensi, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara genetik dengan penyakit hipertensi, terbukti secara statistik.

Dari hasil analisa data diperoleh nilai OR 4,875 artinya yang mempunyai riwayat genetik berpeluang 4 kali terkena penyakit hipertensi dibandingkan yang tidak mempunyai riwayat penyakit hipertensi.

c) Hubungan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling tahun 2022

Penelitian ini dilakukan pada 61 responden dimana usia responden dibagi dalam 2 kategori, yaitu: usia beresiko dan usia tidak beresiko :

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Usia dengan penyakit Hipertensi di Puskesmas Petaling

Usia	Hipertensi				Jumlah		<i>p-value</i>	OR 95 %
	ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Beresiko	32	26,8	11	16,2	43	100	0,006	5,818
Tidak beresiko	6	11,2	12	6,8	18	100		
Jumlah	38		23		61			

Diketahui dari 43 responden dengan usia yang beresiko, sebanyak 32 responden (26,8%) yang mengalami mengalami penyakit hipertensi dan 11 responden (16,2%) tidak mengalami penyakit hipertensi. sedangkan dari 18 responden dengan usia tidak beresiko, sebanyak 6 responden (11,2%) menderita penyakit hipertensi dan 12 responden (6,8%) tidak mengalami hipertensi. Berdasarkan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = 1$ diperoleh $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ maka menunjukkan ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara usia dengan penyakit hipertensi, terbukti secara statistik.

Hasil analisa data diperoleh nilai OR 5,818 artinya usia yang beresiko berpeluang 5 kali terkena penyakit hipertensi dibandingkan usia yang tidak beresiko.

PEMBAHASAN

Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel 5.5 diketahui bahwa, responden yang bekerja berlebih sebanyak 28 responden (22,4%) mengalami penyakit hipertensi dan 8 responden (13,6%) tidak mengalami penyakit hipertensi. Sedangkan 25 responden dengan responden yang tidak bekerja secara berlebih 10 responden (15,6%) menderita penyakit hipertensi dan 15 responden (9,4%) tidak mengalami penyakit hipertensi. Berdasarkan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = 1$ diperoleh $p \text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi. sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penyakit hipertensi, terbukti secara statistik.

Hasil analisa diatas diperoleh nilai OR 5,250 yang artinya pekerjaan yang berlebih berpeluang 5 kali terjadinya penyakit hipertensi dibanding yang tidak bekerja secara berlebih.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prayitno, 2018), menyatakan bahwa ada hubungan Hubungan antara pekerjaan dengan tekanan darah pada penelitian ini ada hubungan yang bermakna ($p = 0,000$), dengan jumlah responden yang tidak bekerja dan menderita hipertensi 62,5% , sedangkan responden yang bekerja dan menderita hipertensi sebesar 15,7%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahajeng, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan hipertensi. Pekerjaan berpengaruh kepada aktifitas fisik seseorang. Orang yang tidak bekerja aktifitasnya tidak banyak sehingga dapat meningkatkan kejadian hipertensi (Kristansti et, al), maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi.

Kurangnya aktifitas fisik meningkatkan risiko menderita hipertensi karena meningkatkan risiko kelebihan berat badan. Orang yang tidak aktif juga cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung harus memompa, makin besar tekanan yang dibebankan pada arteri (Sheps, 2017, dalam Aris 2020).

Peneliti berasumsi bahwa semakin banyak beban pekerjaan yang dilakukan seseorang, maka besar kemungkinan seseorang terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pekerjaan yang berat.

Hubungan Genetik dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dari 61 responden dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai riwayat genetik sebanyak 40 responden (65,6%) dan yang tidak mempunyai riwayat genetik sebanyak 21 responden (34,4%).

Dari tabel 5.6 diketahui dari 40 responden, responden yang mempunyai riwayat genetik sebanyak 30 responden (24,9%) mengalami penyakit hipertensi dan 10 responden (40%) tidak mengalami penyakit hipertensi. sedangkan dari 21 responden, responden yang tidak mempunyai riwayat genetik sebanyak 8 responden (13,1%) menderita penyakit hipertensi dan 13 responden (21%) tidak mengalami penyakit hipertensi. Berdasarkan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = 1$ diperoleh $p \text{-value} = 0,011 < \alpha = 0,05$, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara genetik dengan kejadian hipertensi, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara genetik dengan penyakit hipertensi, terbukti secara statistik.

Dari hasil analisa data diperoleh nilai OR 4,875 artinya yang mempunyai riwayat genetik berpeluang 4 kali terkena penyakit hipertensi dibandingkan yang tidak mempunyai riwayat penyakit hipertensi.

Hubungan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dari 61 responden dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai usia beresiko sebanyak 43 responden (70,5%) dan yang tidak beresiko sebanyak 18 responden (29,5%).

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui dari 43 responden dengan usia yang beresiko, sebanyak 32 responden (26,8%) yang mengalami mengalami penyakit hipertensi dan 11 responden (16,2%) tidak mengalami penyakit hipertensi, sedangkan dari 18 responden dengan usia tidak beresiko, sebanyak 6 responden (11,2%) menderita penyakit hipertensi dan 12 responden (6,8%) tidak mengalami hipertensi. Berdasarkan uji Chi-Square pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = 1$ diperoleh $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ maka menunjukkan ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan bermakna antara usia dengan penyakit hipertensi, terbukti secara statistik.

Hasil analisa data diperoleh nilai OR 5,818 artinya usia yang beresiko berpeluang 5 kali terkena penyakit hipertensi dibandingkan usia yang tidak beresiko. Hasil penelitian (Muhammadun, 2010) tentang frekuensi hipertensi menurut golongan usia adalah usia 20-29 sebanyak (6.10%), usia 30-39 sebanyak (6,70 %), usia 40-49 sebanyak (10.10%) dan diatas usia 50 tahun sebanyak (23,20%) sedangkan untuk semua usia sebanyak (8,6%). Pada umumnya penderita hipertensi adalah orang-orang berusia diatas 40 tahun, namun saat ini tidak menutup kemungkinan diderita oleh orang usia muda. Sebagian besar hipertensi primer terjadi pada usia 25-45 tahun dan hanya pada 20% terjadi dibawah usia 20 tahun dan diatas 50 tahun. Hal ini disebabkan karena orang pada usia produktif jarang memperhatikan kesehatan, seperti pola makan dan pola hidup yang kurang sehat seperti merokok (Dhianningtyas & Hendrati, 2018)

KESIMPULAN

Pada pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: .

- 1) Ada hubungan Pekerjaan secara parsial dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin tahun 2022.
- 2) Ada hubungan genetik secara parsial dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin tahun 2022.
- 3) Ada hubungan usia secara parsial dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin tahun 2022.
- 4) Ada hubungan Pekerjaan, Genetik, dan Usia secara simultan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin tahun 2022.

Referensi

- Mardiono, Sasono; Saputra, Andre Utama. Penyuluhan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Obat Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang 2022. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2022, 2.4: 428-433.
- Saputra, Andre Utama; Mardiono, Sasono. Hubungan Pengetahuan Antara Keluarga Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 2022, 11.2.
- Tanjung, A. I., Mardiono, S., & Saputra, A. U. (2023). Pendidikan Kesehatan Senam Bugar Dalam Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Rsud Kayuagung Tahun 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Ariyani, N. Y., Saputra, M. K. N. A. U., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Saputra, Ns Andre Utama, Et Al. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Fatrida, Ns Dedi, Et Al. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan*

- Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab, 2022..
- Saputra, Ns Andre Utama, Et Al. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Mardiono, Sasono; Tanjung, Arif Irpan; Saputra, Andre Utama. Pengaruh Senam Bugur Lansia Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Tahun 2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023, 1.6.
- Saputra, Andre Utama; Ariyani, Yulinda; Dewi, Putri. Faktor Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Fisik Dan Kebiasaan Keluarga Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal'aisyiyah Medika*, 2023, 8.2.
- Almatsir, Sunita. 2004. *Penuntun Diet Edisi Baru*. Jakarta : Gramedia
- Arif Mansjoer, Dkk. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid I*. Jakarta: Media
- Aris, S. 2007. *Mayo Clinic Hipertensi, Mengatasi Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Pt Intisari Mediatama.
- Aisyiyah, Nf. 2009. *Faktor Risiko Hipertensi Pada Empat Kabupaten /Kota Dengan Prevalensi Hipertensi Tertinggi Di Jawa Dan Sumatera*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Brunner & Suddarth. 2002. *Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah Vol 2*. Jakarta : Egc.
- Depkes. 2006. *Pedoman Surveilans Epidemiologi Penyakit Jantung Dan Pembuluh Darah*. Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang. Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Doengoes. 2008. *Rencana Asuhan Keperawatan : Pedoman Untuk Perencanaan Dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran, Egc.
- Gunawan, Lany. 2001. *Hipertensi : Tekanan Darah Tinggi* . Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Hanns Peter Wolff, 2008. *Hipertensi: Cara Mendeteksi Dan Mencegah Tekanan Darah Tinggi Sejak Dini*. Jakarta: Pt. Bhuana Ilmu Populer.
- Hartono A. 2006. *Terapi Gizi Dan Diet Edisi 2*. Jakarta: Egc.
- Iskandar Junaidi, 2010. *Hipertensi: Pengenalan, Pencegahan, Dan Pengobatan*. Jakarta: Pt. Bhuana Ilmu Populer.
- Kapita Selekta. 2002. *Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Media Aesculatus.
- L. Gunawan, Dr. 2009. *Hipertensi*. Jakarta: Kanisius.
- Muhammadun. 2009. *Hidup Bersama Hipertensi: Seringai Darah Tinggi Sang Pembunuh Sekejap*. Jogjakarta: In-Books.
- Notoatmodjo, Arif, Dkk. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rhineka Cipta.
- Rahajeng, E. 2009. *Prevalensi Hipertensi Dan Determinannya*. Majalah Kedokteran Indonesia.
- Ruhyannuddin, Faqih. 2006. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Malang : Umm Press
- Sidarta, Priguna, 2000. *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Pt. Gaya Favorit Press.
- Wiwik. 2011. *Hipertensi*. Diakses Pada Tanggal 01 Maret 2016 Di <https://Wiwik21.Wordpress.Com/2011/05/26/Bab-I-Pendahuluan>.
- Mariani, Linda, 2013. *Makalah Tentang Penyakit Hipertensi*. Diakses Pada Tanggal 01 Maret 2016 Di <http://Lindamariani.Blogspot.Co.Id/2013/05/Makalh-Tentang-Penyakit-Hipertensi.Html>.
- Indra, Devita, 2014. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Panti Wredha Dharma Bakti Kasih Surakarta*. Diakses Tanggal 10 Mei 2016. Di <http://Digilib.Stikeskusumahusada.Ac.Id/Files/Disk1/12/01-Gdl-Devitaindr->.